

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau yang biasa dikenal dengan sebutan golden age, yang artinya anak usia dini adalah masa penting untuk mengembangkan aspek perkembangan sedari dini, setiap manusia mengalami usia dini, hanya saja usia tersebut terjadi satu kali dalam fase kehidupan, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal bagi orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangan sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Mulianah Khaironi 2012 : 2)

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang difokuskan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun serta dilakukan melalui pemberian-pemberian rangsangan pendidikan agar membantu anak untuk menjadi anak yang sesuai dengan tumbuh kembangnya baik secara rohani maupun jasmani, agar anak memiliki kesiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan kepada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, motorik kasar dan motorik halus pada anak. Kegiatan motorik halus pada anak seperti dapat membedakan kasar dan halus, meremas, mewarnai, menulis dan lain sebagainya. Maka sangat perlu pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik dengan menggunakan media dan sumber media permainan edukatif untuk anak taman kanak-kanak dalam belajar dan pembelajaran. Salah satu komponen atau unsur pembelajaran anak yang memegang pembelajaran. Salah satu komponen yang memegang peran penting adalah keselenggaraanya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak (Bar'ah 2018:9)

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk dapat mengembangkan berbagai potensi kepada anak sejak dini agar anak mampu mempersiapkan diri dengan lingkungannya, menumbuhkan rasa percaya diri, mengelola keterampilan tubuh, mampu berpikir logis, dan memiliki kepekaan terhadap irama, bunyi, nada, serta menghargai kreatif.

Pendekatan pembelajaran TK biasanya dilakukan dengan menggunakan orientasi pada prinsip-prinsip perkembangan untuk setiap anak, seperti belajar sambil bermain dan biasanya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dan menggunakan strategi, metode dan materi yang menarik. Dalam bermain, anak akan bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dan menarik untuk anak sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna dan menimbulkan rasa kesenangan serta kepuasan bagi anak sehingga dapat mengembangkan sebagian besar potensi dalam dirinya.

Selain itu guru harus memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman pada pada setiap anak agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Salah satu perkembangan anak yang harus di stimulasi adalah perkembangan kognitif, kemampuan kognitif dapat menstimulasi anak dengan berbagai upaya seperti membilang, menyebut, dan menunjuk serta mengelompokkan pengembangan kemampuan kogniti bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya dan menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan yang dihadapi dan dapat engembangkan kemampuan logika pada anak (Ani Tri Atuti 2016:117)

Sarana yang menjadi sumber belajar di TK adalah penggunaan alat permainan edukatif atau yang biasa dikenal dengan APE. Alat ini bisa didapatkan dengan cara membeli atau dengan cara membuatnya sendiri.kebanyakannya di TK masih banyak yang membeli alat-alat untuk sumber belajar anak sehingga hal ini dapat menumbuhkan budaya konsumtif

yang dapat melemahkan kreatifitas dan inovasi bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak didik.

Kognitif adalah proses berfikir yang berarti kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan setia kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat anak, perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan penjumlahan, mengenal bentuk geometri, mengenal berbagai pola yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Charlesworth 2016:10 mengemukakan bahwa pada tahap perkembangan kognitif anak dibawah usia dibawah 7 tahun berada pada tahap pra operasional dalam tahap ini anak berfikir kebanyakan secara konkret dan belum bisa berfikir secara abstrak seperti anak yang lebih dewasa. Perkembangan kognitif anak dalam mengenal angka sangat penting untuk diketahui oleh anak, karena akan menjadi dasar dalam mengenal konsep-konsep matematika dalam jenjang pendidikan berikutnya, kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau sebuah peristiwa.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menstimulasi kemampuan kognitif pada anak adalah dengan menyiapkan permainan dan media yang menarik serta dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak. Alat permainan

dan media yang dipaka juga tidak perlu mahal, akan tetapi aman digunakan oleh anak saat belajar. Sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu guru juga harus memberikan motivasi serta penguatan pada anak.

Sesuai dengan kurikulum PAUD bahwa salah satu kompetensi seorang anak adalah dengan membentuk kemampuan berhitung , bagi anak kempuan tersebut disebut dengan kemampuan awal, yaitu kemampuan yang di miliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan anak dimulai dari lingkungan yang paling terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak agar dapat meningkatkan tahap mengenai penjumlahan yang berhubungan dengan penjumlahan awal.

Penjumlahan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penjumlahan dua angka atau lebih. Penjumlahan awal dilembaga pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk membangun proses berfikir yang cakupannya sangat luas dan menggunakan berbagai metode belajar, agar anak dapat dengan mudah memahami konsep kemampuan penjumlahan awal. Pembelajaran kemampuan penjumlahan dapat diberikan misalnya pada pengenalan bilangan, konsep lebih banyak dan sedikit, juga konsep yang berhubungan dengan penjumlahan.

Kemampuan penjumlahan awal pada anak usia 4-5 tahun adalah konsep matematika yang sangat perlu diberikan dan dikenalkan pada anak

secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan anak yaitu berupa bilangan, pola sebab akibat geometri dan pemecahan masalah. Sedangkan tingkat penguasaan pada anak usia 4-5 tahun terhadap kemampuan berhitung yang dibahas adalah yaitu mengenal konsep penjumlahan.

Penjumlahan bagi anak usia dini merupakan salah satu dari operasi bilangan yang digunakan untuk mengetahui hasil dari dua bilangan yang digabungkan serta diajarkan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak. Berhitung penjumlahan diajarkan pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelompok A1 di TK Khalifah Aceh 3 Banda Aceh, pada bulan Februari - Maret 2024. Menunjukkan bahwa penjumlahan awal anak belum berkembang sangat baik terlihat dari 16 anak, ada 9 anak yang termasuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB), ada 5 anak yang termasuk kedalam Kategori Mulai Berkembang (MB), ada 2 anak yang termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 0 anak yang masuk kedalam kategori berkembang sangat baik. Terlihat saat anak melakukan kegiatan berhitung.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep penjumlahan awal ditaman kanak-kanak kelompok AI di TK KHALIFAH ACEH 3 yaitu dengan kegiatan menggunakan papan berhitung, karena kegiatan papan berhitung adalah media yang dapat meningkatkan

kemampuan mengenal konsep penjumlahan awal pada anak kelompok A1 di Tk Khalifah Aceh 3.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian adalah **“Bagaimanakah papan berhitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep penjumlahan awal pada anak kelompok A1 di TK KHALIFAH ACEH 3?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah penggunaan papan berhitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep penjumlahan awal pada anak kelompok A1 di TK KHALIFAH ACEH 3”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Secara Teoritis

Untuk membantu meningkatkan keterampilan guru dan motivasi bagi anak didik dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam penjumlahan awal.

2) Secara Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat dijadikan pedoman sebagai salah satu alternatif media pembelajaran terhadap pengenalan konsep penjumlahan.
2. Dapat meningkatkan kreativitas dalam mencari media pembelajaran yang digunakan dan lebih menarik atau membuat media sendiri sehingga anak merasa senang ketika belajar disekolah.

1.5 Penegasan Istilah

Adapun judul dari proposal ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Penjumlahan Awal Melalui Papan Berhitung Pada Anak Kelompok A 1 Di Tk Khalifah Aceh 3” agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul, maka perlu adanya penjelasan tentang arti dan makna judul tersebut. Penjelasan tersebut seperti berikut:

a. Penjumlahan awal

Penjumlahan awal disini adalah operasi matematika yang menjumlahkan angka dengan angka lain sehingga menghasilkan hasil tertentu yang pasti.

b. Anak Usia Dini

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Pendidikan Anak Usia Dini, yang biasanya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.